

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengemasan untuk barang pangan sudah dikenal oleh manusia sejak lama. Pengemasan ini sudah dilakukan pada masa prasejarah. Kemasan yang digunakan saat zaman prasejarah adalah bahan-bahan yang berasal dari alam sekitar misalnya daun, pelepah, batu kerang, kulit binatang, dan masih banyak lagi. Tujuan dari barang kemas pada zaman ini adalah hanya untuk membawa makanan sisa ke tempat lain agar masih bisa dikonsumsi nantinya.

Saat zaman Paleolitikum, manusia purba mengemas barang pangan dengan cara mengumpulkan rumput atau ranting kayu yang lentur dan kemudian dibentuk sehingga menyerupai keranjang yang dapat dibawa kemana saja. Pada zaman ini, pengemasan masih hanya dibuat dengan tujuan agar memudahkan proses pembawaan barang pangan. Pengemasan barang pangan ini sudah mengalami sedikit inovasi pada zaman Neolitikum. Manusia purba mulai membentuk wadah dari logam yang berbentuk seperti cawan. Bentuknya menyerupai tanduk binatang. Terdapat juga baki dan benda lain yang terbuat dari tanah liat.

Ada beberapa perbedaan barang kemas pada zaman Paleolitikum dan zaman Neolitikum, yaitu manusia purba baru menemukan cara untuk membawa benda padat pada zaman Paleolitikum. Keranjang yang dibuat dari rumput dan ranting kayu masih memiliki rongga yang hanya bisa menampung makanan dan tentunya tidak dapat menampung benda cair seperti minuman. Berbeda dari zaman Neolitikum, barang kemas sudah terbuat dari logam dan tanah liat. Bahan dasar ini tidak memiliki celah sehingga dapat digunakan sebagai wadah untuk benda cair atau minuman.

Pada zaman Sumerian, sudah mulai ada perkembangan dalam pengemasan. Perkembangan yang dimaksud adalah dalam bentuk

kemasan berbentuk toples kecil yang terbuat dari kaca sebagai wadah untuk mengemas cairan berharga, ramuan obat, dan parfum. Dilanjut dengan tahun 1750 semakin banyak manusia yang menggunakan botol, toples dan wadah lainnya yang berasal dari tanah. Sudah mulai ada pengrajin yang membuat barang penyimpanan lainnya agar pengemasan semakin baik.

Pada tahun 1800 awal, mulai tercipta kotak kayu, kaleng, kaca, kantong yang berasal dari kertas, dan lainnya untuk mengemas barang dengan lebih mudah. Mulai tahun 1817 sudah tercipta kotak kardus untuk mengemas bahan pangan maupun barang. Kardus ini mulai diproduksi rutin dan dipublikasikan sejak tahun 1839. Mulai saat itu, banyak orang yang menggunakan kardus sebagai barang kemas.

Perkembangan kemasan dari awal zaman Paleolitikum sampai tahun 1800-an hanya berfokus agar kemasan dapat melindungi dan membuat barang mudah dibawa kemana-mana. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, sehingga terjadi penambahan nilai fungsional serta peran kemasan untuk dapat memasarkan dan mulai diakui sebagai salah satu faktor dalam persaingan pasar.

Hal ini dibuktikan pada tahun 1980, banyak produsen makanan dan minuman mulai bersaing untuk mencari perhatian calon konsumen melalui *packaging*-nya dan kondisi tersebut berlangsung hingga saat ini. Menurut Digibook (2022), *packaging* makanan merupakan salah satu strategi pemasaran pada suatu perusahaan. Hal ini menjadi alasan bahwa kemasan pada suatu perusahaan memiliki peran yang penting terhadap penjualan produk (Kumparan, 2021).

Pertumbuhan masyarakat terus meningkat seiring berkembangnya zaman. Ini menyebabkan keperluan konsumsi masyarakat ikut meningkat. Banyak jenis makanan minuman yang muncul di Indonesia maupun luar negeri. Di Indonesia, terdapat makanan tradisional dan makanan modern. Biasanya makanan tradisional dikemas

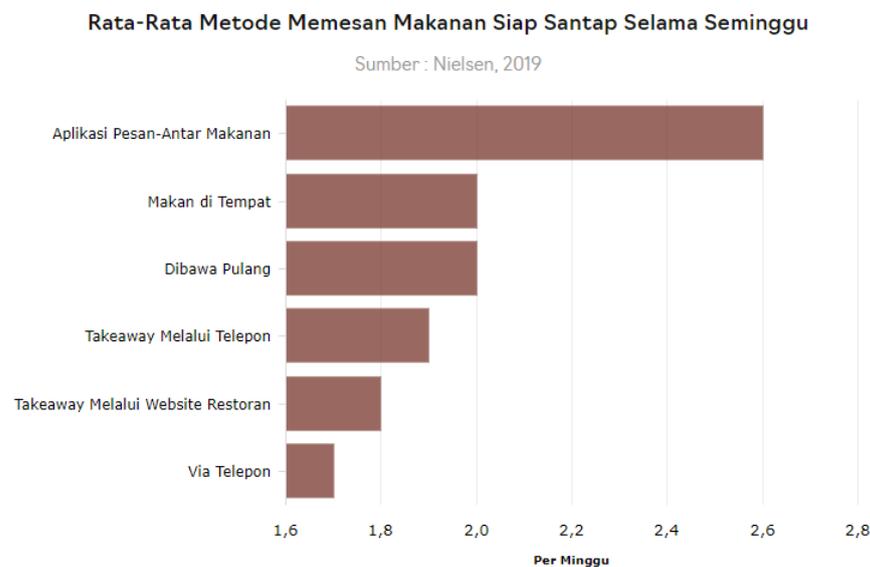
menggunakan kemasan yang berasal dari alam, misalnya daun pisang, daun bambu, kulit jagung, dan lainnya, sedangkan makanan modern biasanya dikemas menggunakan piring, mangkuk, *styrofoam*, mika, plastik, boks makan, dan bahan kemas modern lainnya. Seiring perkembangan zaman, ada beberapa makanan tradisional yang dikemas secara modern sebagai bentuk inovasi atau meningkatkan daya tarik pembeli.

Tidak hanya makanan, tetapi minuman juga ikut berinovasi. Sama halnya seperti makanan, jenis minuman minuman juga dibagi menjadi minuman tradisional dan minuman modern. Biasanya minuman ini dikemas dengan gelas kaca, plastik, gelas plastik, dan bahan kemas modern lainnya. Tak jarang juga pebisnis minuman yang membuat *packaging* lebih menarik, misalnya dibentuk unik ataupun ditambahkan sablonan atau di-*print* untuk memperindah kemasan.

Peningkatan keperluan konsumsi masyarakat ini menyebabkan ide bisnis *food and beverage* ikut berkembang pesat. Semakin banyak orang yang berniat untuk membuka bisnis makanan dan minuman. Hal ini terbukti bahwa banyaknya *cafe*, restoran, *coffee shop*, bahkan toko es krim di Indonesia. Cara penyajian produk makanan dan minuman yang dijual dapat dinikmati secara *dine in* (layanan makan di tempat) dan *take away* (layanan makanan dibawa pulang).

Ada pula beberapa aplikasi yang memfasilitasi konsumen untuk membeli makanan secara *online* atau *take away*, contohnya adalah GrabFood, GoFood, ShopeeFood, dan lain-lain. Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei *online* 1.146 responden yang berusia 18-29 tahun pada tanggal 13–18 April 2021 tentang penggunaan aplikasi pengantaran makanan *online*. Hasil survei menyatakan bahwa 44% pengguna baru dari aplikasi pengantar makanan *online* dan sebanyak 90% responden menyatakan akan tetap menggunakan aplikasi ini untuk memesan makanan atau minuman.

Sebenarnya aplikasi pengantaran makanan *online* ini sudah digemari sejak lama. Mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih untuk membeli makanan lewat aplikasi ini. Hasil survei Nielsen Singapura yang melibatkan 1.000 responden pada tanggal 17–29 Mei membuktikan bahwa mayoritas masyarakat memesan makan lewat aplikasi *online*.



Gambar 1.1 Rata-Rata Metode Memesan Makanan Siap Santap  
Sumber: Nielsen (2019)

Kualitas produk makanan dan minuman harus tetap terjaga dengan baik meskipun dipesan secara *take away*. Maka diperlukan kemasan yang layak agar tidak merusak isi produk. Tidak hanya untuk menjaga kualitas, namun juga dapat digunakan untuk menambah daya tarik produk yang dijual. Saat ini banyak sekali inovasi terhadap *packaging*. Inovasi itu bertujuan agar *packaging* menjadi kemasan yang praktis, tidak mudah tumpah, menarik, dan lainnya.

Pada kondisi awal pandemi, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk membatasi kapasitas pengunjung tempat makan bagi orang yang ingin makan di tempat dan menyebabkan jumlah orang yang datang berkurang dari biasanya. Hal ini menyebabkan peningkatan minat konsumen untuk memesan makanan secara *delivery*. Tentunya restoran

harus menyediakan lebih banyak lagi stok barang kemasan untuk mengemas makanan. Dan ini berbanding lurus dengan permintaan terhadap barang kemasan.

Olahan plastik merupakan bahan pengemasan yang paling sering kita temui saat membeli makanan ataupun minuman secara *take away* atau *delivery*. Terdapat 7 simbol daur ulang plastik untuk membedakan jenis plastiknya, yaitu:

1. PETE (*Polyethylene Terephthalate*)

Plastik berjenis PETE ini biasanya dapat dilihat pada plastik yang digunakan sebagai kemasan makanan serta minuman. Contohnya adalah pada botol minum, soda, saus, minyak, kotak obat, dan wadah selai. Plastik berkode PETE hanya dapat dipakai sekali dan tidak boleh terkena temperatur yang hangat. Hal ini dikarenakan adanya lapisan *polimer* serta zat *karsinogenik* yang dapat larut pada suhu yang lumayan tinggi. Zat ini dapat menyebabkan kanker pada manusia bila dikonsumsi dalam jumlah yang banyak.



Gambar 1.2 Simbol 1 PETE  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

2. PEHD atau HDPE (*High Density Polyethylene*)

Plastik yang memiliki simbol PEHD ini bisa dikategorikan sebagai plastik yang cukup aman karena dapat dipakai berkali-kali. Plastik jenis ini juga merupakan plastik yang paling sering didaur ulang karena memiliki nilai ekonomi dan proses yang sederhana.

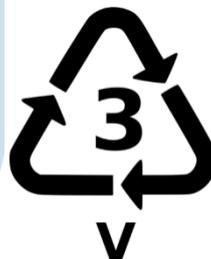
Beberapa contoh dari barang yang memiliki simbol PEHD adalah galon air mineral, botol susu, sabun, shampo, dan kemasan berbahan dasar plastik yang tebal.



Gambar 1.3 Simbol 2 PEHD  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

### 3. V atau PVC (*Polyvinyl Chloride*)

Barang yang terbuat dari plastik berkode V ini biasanya berbahaya karena mengandung bahan kimia beracun yang dapat larut yang tentunya berbahaya. Bahan kimia yang larut dan dikonsumsi oleh manusia dalam jumlah yang banyak, maka akan menyebabkan kerusakan organ tubuh. Jenis plastik V lebih baik dihindari untuk pengemasan makanan maupun minuman karena memiliki ciri sulit sekali untuk di *recycle* atau di daur ulang. Biasanya plastik jenis ini digunakan pada mainan anak, pipa air, kabel listrik, dan lainnya.



Gambar 1.4 Simbol 3 V  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

### 4. LDPE (*Low Density Polyethylene*)

Jenis plastik berkode LDPE ini memiliki ciri-ciri yang elastis dan dapat digunakan berkali-kali karena daya tahan yang dimiliki plastik ini bisa dikategorikan cukup

baik. Kekurangan dari tipe plastik ini adalah sulit terurai. Banyak dilakukan himbauan untuk mengurangi pemakaian plastik dengan kode LDPE ini. Contoh plastik berkode LDPE ini adalah kantong plastik (kresek), tas belanja, dan bungkus plastik makanan.



Gambar 1.5 Simbol 4 LDPE  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

#### 5. PP (*Polypropylene*)

Plastik berkode PP ini cocok bila dipakai sebagai tempat makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan PP dibuat dari bahan yang kuat dan aman untuk suhu yang lumayan tinggi, namun plastik berkode PP ini cukup sulit didaur ulang. Barang yang biasanya menggunakan plastik berbahan *polypropylene* ini adalah gelas plastik, mangkuk plastik, sedotan plastik, dan kotak yogurt.



Gambar 1.6 Simbol 5 PP  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

#### 6. PS (*Polystyrene*)

Plastik yang memiliki kode PP ini biasanya digunakan untuk wadah bagi makanan, tempat telur, sendok atau garpu plastik, dan lainnya. Biasanya produk berkode PP ini dijual dengan harga yang cukup murah, namun

terdapat zat *karsinogen* yang dapat berbahaya bila larut dalam makanan atau minuman yang bertemperatur tinggi. Zat ini dapat memicu kanker apabila dikonsumsi terlalu banyak.



Gambar 1.7 Logo 6 PS  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

#### 7. *Other* atau O

Kode *Other* ini merupakan jenis plastik yang sangat berbahaya bila digunakan untuk kemasan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan jenis plastik ini memiliki racun *Bisphenol-A* (BPA) yang dapat mengganggu hormon dan merusak organ tubuh manusia. Jenis plastik dengan kode *Other* ini bisa ditemukan pada *iPod cases* dan *Compact Disk* (CD).



Gambar 1.8 Logo 7 *Other*  
Sumber: Sri Fadhillah Utami

PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur merupakan sebuah perusahaan yang menyediakan pengemasan untuk makanan dan minuman sejak tahun 2002 yang didirikan oleh Bapak Theodorus Tiara. Saat ini, PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur memproduksi *styrofoam*, *plastic cup*, *mika*, dan *rigid product*. Produk yang diproduksi oleh PT. Gosyen ini

tentunya sudah terdaftar BPOM sehingga kualitas yang diberikan sudah terjamin baik dan aman untuk makanan serta minuman. Ada banyak tipe dan bentuk dari berbagai produk yang diproduksi. Tipe dan bentuk ini telah disesuaikan dengan permintaan yang dibutuhkan oleh konsumen. Konsumen juga dapat menambahkan sablon *custom* sesuai dengan kebutuhan mereka. PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur sudah menjadi vendor dari perusahaan konsumsi ternama, misalnya Hoka-Hoka Bento, Sushi-Tei, KFC, Kopi Kenangan, Chigo, dan lain-lain.

*Styrofoam* adalah salah satu jenis kemasan yang dapat dipakai pada era modern ini. *Styrofoam* memiliki kelebihan untuk menahan suhu makanan di dalamnya, tahan air, mudah ditemukan, memiliki harga yang terjangkau, dan juga ringan. *Styrofoam* ini termasuk ke dalam jenis plastik berkode 6 PS (*polystyrene*). Karakter yang dimiliki oleh plastik 6 PS adalah terlihat agak buram, tidak fleksibel, mudah terpengaruh dengan lemak dan pelarut, dan mudah untuk dibentuk. Kekurangan dari *Styrofoam* yaitu dapat mengeluarkan zat *styrene* yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak dan mengganggu kesehatan pada sistem reproduksi ataupun syaraf, bahkan dapat memicu kanker apabila digunakan untuk mengemas barang yang bertemperatur tinggi.



Gambar 1.9 Produk *Styrofoam* PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur  
Sumber: <https://www.gosyen.com/psfoam/>

Terdapat pula *plastic cup* yang biasa disebut *cup*. *Cup* ini terbuat dari plastik berkode 5 PP. Biasanya *cup* ini digunakan sebagai wadah minuman agar tidak mudah tumpah. Produk ini bisa termasuk kuat dan aman untuk suhu yang lumayan tinggi. PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur memberikan fasilitas untuk mencetak logo maupun desain yang diinginkan *customer* agar *cup* terlihat lebih indah, menarik, dan memiliki identitas diri. PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur juga memproduksi penutup *cup* agar isi dari produk kemas tidak mudah tumpah. Ada beberapa *customer* yang sering memesan *cup* ini dan digunakan untuk wadah dari merek minuman ternama, yaitu The Coffee Bean, Haus, Kopi Kenangan, Dunkin Donut, dan lainnya.



Gambar 1.10 Produk *Plastic Cup* PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur  
 Sumber: <https://www.gosyen.com/cup/>

Barang produksi lainnya adalah mika. Mika juga merupakan kemasan plastik yang biasa digunakan untuk mengemas makanan. Mika memiliki keunggulan yaitu tahan air, bening, tidak terpengaruh lemak, dan harga yang relatif murah. Kekurangan dari penggunaan mika adalah tidak dapat menampung makanan atau minuman yang bertemperatur tinggi karena hal tersebut dapat membuat mika mengeluarkan zat berbahaya yang dapat merusak kesehatan organ manusia. Mika yang diproduksi oleh PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur ini tentunya sudah terstandar *food grade* dan tentunya aman bila digunakan dengan cara yang tepat.



Gambar 1.11 Produk Mika PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur  
 Sumber: <https://www.gosyen.com/mikabox/>

Barang terakhir yang diproduksi oleh PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur adalah *rigid product*. *Rigid product* yang diproduksi adalah bahan kemas berbentuk seperti mika yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan jenis makanan. Bahan yang dipakai tidak setipis mika, namun lebih tebal dan ada yang berwarna bening, merah, dan hitam. Beberapa *customer* yang memesan *rigid product* untuk pengemasan makanan merek ternama adalah Hoka-Hoka Bento dan Sushi-Tei.



Gambar 1.12 Rigid Product PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur  
 Sumber: <https://www.gosyen.com/rigidproduct/>

Penulis merupakan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang sedang menjalani semester enam mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan praktik kerja magang selama 800 jam di PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur dari tanggal 7 Februari–30 Juni 2022 di divisi *marketing* (7–21 Februari 2022) dan divisi *finance* (22 Februari–30 Juni 2022). Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan berdasarkan aturan pemerintah yang menerapkan sistem MBKM bagi para mahasiswa/i yang sudah menempuh minimal 90 SKS. Melalui praktik kerja magang ini, penulis berharap agar ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat diterapkan ke dalam dunia kerja. Berdasarkan praktik kerja magang yang telah dilakukan, penulis membuat laporan magang yang berjudul “Peran Divisi Manajemen Keuangan di PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur.”

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari dilaksanakannya program kerja magang ini adalah untuk memahami peran divisi *marketing* dan *finance* yang ada di PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur. Penulis berharap dapat memberikan beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan kontribusi dalam hal membuat surat pemesanan dari produk di PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur.
2. Memberikan kontribusi dalam hal menginput *invoice*, membuat jurnal pemakaian persediaan logistik, membuat jurnal *inventory control*, merekonsiliasi *voucher* perusahaan, dan membantu tugas karyawan lain.
3. Mengaplikasikan beberapa ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan pada mata kuliah manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan kerja magang ini dilaksanakan seturut ketentuan dan aturan yang berlaku dari program Kampus Merdeka Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yaitu minimal efektif 800 jam kerja. Pelaksanaan program kerja magang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur
Bidang Usaha	: Produsen <i>Packaging</i>
Posisi Jabatan	: <i>Marketing - Finance Intern</i>
Waktu Pelaksanaan	: 7 Februari–30 Juni 2022
Hari kerja	: Senin –Jumat
Waktu kerja	: Pukul 08.30–18.30
Tempat Kerja	: Jl. Jend. Gatot Subroto. Km. 4 Kawasan Industri, Jl. Kalisabi No.7, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Banten

### 1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Syarat dan ketentuan program magang yang diikuti oleh penulis merupakan aturan yang berlaku berdasarkan Universitas Multimedia Nusantara dan PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur. Prosedur kerja magang yang dilalui adalah:

1. Mencari informasi lowongan kerja magang secara WFO (*work from office*).
2. Mengirimkan *Curriculum Vitae* kepada PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur.
3. Melakukan *interview* dengan karyawan *human resources* PT. Gosyen Pacific Suksesmaktur pada tanggal 24 Januari 2022.
4. Menerima surat penerimaan magang pada tanggal 31 Januari 2022.

5. Mengisi formulir untuk pengajuan kerja magang pada *web* Kampus Merdeka.
6. Mendapat surat penerimaan dari perusahaan dan mengirimkan ke universitas sebagai diterima di perusahaan.
7. Mulai efektif bekerja sejak tanggal 7 Februari 2022.
8. Melaksanakan program kerja magang.
9. Menyusun laporan kerja magang.
10. Melakukan bimbingan dan revisi atas laporan kerja magang.
11. Melakukan penyerahan laporan kerja magang kepada Universitas Multimedia Nusantara dan PT. Gosyen Pacific Suksesmakmur.
12. Melakukan sidang magang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap hasil kerja magang.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA